BAB V

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Penyaluran Kredit Pemilikan Rumah (KPR) oleh Bank BTN selama tahun 2021–2023 menunjukkan peningkatan yang sangat baik, terutama untuk program KPR Subsidi. Program seperti KPR BTN Sejahtera Tapak dan KPR BTN TAPERA mengalami kenaikan yang signifikan, masing-masing sebesar 37,59% dan 1113,66%. Hal ini menunjukkan tingginya kebutuhan masyarakat akan rumah terjangkau, khususnya bagi mereka yang berpenghasilan rendah (MBR). Namun, ada catatan bahwa program KPR BP2BT terhenti di tahun 2023, yang berarti perlu ada evaluasi lebih lanjut.

BTN juga berperan besar dalam mendukung program pemerintah, seperti Program Sejuta Rumah. Hal ini terlihat dari jumlah unit rumah subsidi yang berhasil disalurkan, berkat kerja sama dengan ribuan pengembang perumahan. BTN juga memanfaatkan teknologi digital untuk mempermudah pengajuan dan pencairan KPR, sehingga bisa diakses dengan lebih mudah, termasuk oleh generasi muda.

Secara keseluruhan, BTN bukan hanya membantu masyarakat memiliki rumah, tetapi juga mendorong pembangunan perumahan dan infrastruktur di berbagai daerah. Dengan berbagai inovasi yang terus dikembangkan, BTN mampu mempertahankan posisinya sebagai pemimpin di sektor pembiayaan perumahan.

1.2 Saran

1.BTN perlu mengevaluasi program KPR BP2BT yang terhenti agar bisa kembali berjalan dan memberi manfaat kepada masyarakat.

2. BTN harus memperluas jangkauan ke daerah-daerah pedesaan, supaya tidak ada ketimpangan antara kota dan desa dalam akses pembiayaan rumah.

3. BTN perlu aktif mengedukasi masyarakat tentang program KPR yang tersedia, terutama di daerah yang minim informasi, agar lebih banyak orang bisa memanfaatkan layanan ini.

4. Layanan digital BTN, seperti simulasi KPR dan pengajuan online, perlu terus disempurnakan agar lebih mudah dipahami oleh masyarakat umum.